

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP  
KINERJA  
ANGGOTA SKADRON UDARA 32**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



**Oleh:**

**PUPUK WIDHI HANDAYANI**

**NIM. 2016210215**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2020**

## **RINGKASAN**

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah beragam/heterogen karena berasal dari status, pikiran, perasaan dan pendidikan yang berbeda, tetapi harus bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Berhasil tidaknya tujuan itu tergantung dari manusia atau anggota dari suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta karena bertindak sebagai pelaksana. Organisasi merupakan suatu wadah yang berisi beberapa orang dengan jumlah tidak terbatas dengan kesepakatan mencapai tujuan. Pada aspek militer kepemimpinan merupakan hal yang sangat diutamakan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui aspek kepemimpinan dalam ranah militer. Penelitian ini difokuskan pada TNI AU dengan fokus kepemimpinan dan kedisiplinan. Pada penelitian ini didapat hasil bahwa kedisiplinan mempunyai hasil yang sangat berpengaruh dalam organisasi militer. Kedisiplinan merupakan cermin integritas sehingga kepemimpinan menjadi wibawa dan tolak ukur bagi bawahannya.

**Kata Kunci : Kepemimpinan, Disiplin, Militer**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam setiap organisasi sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena merupakan bagian integral dan memegang peranan penting yang menjadi perencana dan pelaku aktif dalam setiap aktivitas untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah beragam/heterogen karena berasal dari status, pikiran, perasaan dan pendidikan yang berbeda, tetapi harus bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Berhasil tidaknya tujuan itu tergantung dari manusia atau anggota dari suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta karena bertindak sebagai pelaksana.

Organisasi merupakan suatu wadah yang berisi beberapa orang dengan jumlah tidak terbatas dengan kesepakatan mencapai tujuan. Aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan itu sangatlah penting karena dipengaruhi oleh kenyamanan kerja baik hubungan antar anggota dengan anggota atau anggota dengan pimpinan di lingkungan kerja itu sendiri. Salah satu yang harus diperhatikan dalam setiap pekerjaan yaitu terwujudnya kinerja anggota yang baik. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang anggota dalam melaksanakan tugasnya sesuai *job description* / tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Keberhasilan dalam mencapai kinerja yang maksimal sangat dipengaruhi oleh disiplin anggota. Disiplin kerja merupakan suatu sikap patuh atau taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup menjalankan dan bersedia atau sanggup menerima sanksi-sanksi apabila telah melanggar tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada anggota. Jadi jika anggota melakukan suatu pelanggaran atasan/pimpinan yang berhak untuk memproses suatu permasalahan.

Pemimpin adalah orang yang dipercaya untuk mengemban tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan bisa mempengaruhi orang yang dipimpinnya, harus menjadi pengayom anggota dan mengambil bagian untuk menyejahterakan anggota. Sedangkan kepemimpinan adalah suatu kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kadangkala seorang pemimpin otokratis menggunakan kekuasaannya untuk memerintah bawahannya tanpa memperhatikan kondisi karyawan. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang tidak kondusif dalam lingkungan kerja. Konflik pro dan kontra antar individu dan kelompok ketika dilandasi oleh kepentingan pribadi sehingga dalam menciptakan kekacauan. (Amstrong,1995 : 137)

Kekuasaan otoritas dapat menimbulkan suatu proses sosial yang menggugah seluruh jaringan birokrasi, baik sipil maupun militer, yang dianggap sebagai alat kontrol represif (Imam, 2003:354)

Indonesia membutuhkan pimpinan yang memiliki karakter disiplin, manajemen dan system yang baik, untuk membenahi negara. Masyarakat ingin pemimpin yang mempunyai basis militer tetapi berpikir secara civil (Kompas, 2004). Pimpinan yang efektif bukanlah yang disanjung-sanjung, bukanlah jabatan, hak istimewa, gelar ataupun uang segudang, tetapi ia adalah orang yang mampu menggugah pengikutnya melakukan hal yang besar karena ia adalah seorang yang memberikan teladan. Perilaku pemimpin akan menerapkan suatu norma perilaku yang dipakai untuk mempengaruhi orang lain, yang juga biasa disebut dengan gaya kepemimpinan. Penerapan gaya kepemimpinan ini berhubungan dengan pelaksanaan kerja bawahan, kepuasan, absensi perpindahan kerja, dengan harapan bahwa atasan bawahan mampu memberikan pengabdian dan

sumbangsih dalam organisasi terutama dalam cara kerja yang efisien, efektif, ekonomis dan produktif.

Tingkat kedisiplinan Anggota Skadron Udara 32 diantaranya adalah masuk kerja dan menaati peraturan kerja. Kepemimpinan di tempat kerja mempengaruhi tingkat kedisiplinan dari anggota.

Peran setiap anggota berpengaruh terhadap kegiatan operasional di kantor. Anggota Skadron Udara 32 meliputi Perwira Menengah (Pamen), Perwira Pertama (Pama), Bintara (Ba), Tamtama (Ta), Pegawai Negeri Sipil (PNS) yg langsung dibawah Kementerian Pertahanan. Kinerja dari anggota dipengaruhi oleh kepemimpinan, karena atas perintah pimpinan anggota melaksanakan tugas yang diberikan sesuai prosedur yang ada. Kinerja dari anggota juga dipengaruhi oleh disiplin kerja dari setiap anggota itu sendiri.

Hubungan pemimpin (Komandan) yang positif terhadap anggota dapat mendorong anggota untuk lebih menitikberatkan pada kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi serta disiplin yg harus dilakukan anggota sebagai wujud kepatuhan terhadap atasan dan kesenoritasan di lingkungan militer.

Pada penelitian ini akan meneliti pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja anggota di Skadron Udara 32. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Hubungan Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Anggota Skadron 32”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota Skadron Udara 32?

2. Apakah faktor yang berpengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota Skadron Udara 32?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota Skadron Udara 32.
2. Untuk mengetahui faktor berpengaruh dalam kepemimpinan, disiplin kerja terhadap kinerja anggota Skadron Udara 32.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Instansi.

Sebagai wujud sumbangsih untuk menentukan kebijakan dalam kaitannya dengan pekerjaan, kedisiplinan, dan kinerja yang dilakukan anggota di Skadron Udara 32.

- b. Bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Sebagai bahan referensi untuk penelitian bagi mahasiswa/mahasiswi berikutnya dan pembandingan dengan penelitian sejenis.

- c. Bagi Penulis.

Meningkatkan kemampuan menulis, menambah pengetahuan dan wawasan dalam teori kepemimpinan, disiplin kerja, dan kinerja anggota.

## Daftar Pustaka

Kartini Kartono .2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada.

Didit Darmawan. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi: PT. JP Press Media Utama*.  
Surabaya

Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Didit Darmawan. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi: PT. JP Press Media Utama*. Surabaya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta